

pun terkejut karena kedatanganku yang tak diundang.

"Pagi kak, Kak Leonya belum datang ya...?" ucapku sambil tersenyum simpul

"ow Kak Leo tidak masuk mulai dari kemarin dik..."

"emm begitu ya kak kalau boleh tau kemana ya kak..?"

"kalau itu saya tidak tau dik soalnya izinnya tidak ada. Kalau boleh tau ada urusan apa ya dik kok Tanya kak Leo terus...? ucapnya sedikit penasaran

"Gak papa kak soalnya bukuku dibawanya..Makasih ya kak maaf ganggu". ucapku sambil berlalu pergi

"ow iya dik.."

Aku segera berlalu pergi karena bel sudah berbunyi tanda pelajaran siap kuterima pagi ini.

Ponselku bordering dengan kencang di kasurku. Aku sulit untuk membuka mataku karena tak tersadar aku tertidur pulas siang itu, dengan sedikit malas aku pun menekan tombol tanda terima.

"hallo...Apa benar ini mbak Gita pacarnya mas Leo". Ucapnya memulai pembicaraan

"ow benar tapi itu dulu sekarang tidak maaf ini dari siapa ya?...?" ucapku sambil menguap tanda aku masih mengantuk

"ini aku mbak cewek kemarin yang tak sengaja bertemu denganmu ketika aku pergi sama kak Leo..!"

Aku terkejut bukan main kantukku kini terasa hilang tersapu oleh debu. Aku semula merebahkan tubuhku di kasur, aku terbangun rasanya Ingin kucaci maki anak ini tega teganya dia dengan menelponku. Apa dia tak tahu betapa sakitnya hati ini ketika dia berjalan dengan kekasihku. Dengan emosi aku segera membentak bentaknya.

"hey kamu tak tahu malu ya? Sudah merebut pacar orang. Ada apa kamu telpon aku segala, mau memamerkan kepadaku ya bahwa kamu sudah berhasil merebut pacar orang. Atau kamu belum puas atas segala yang kau miliki, mau apa lagi kamu...!dasar cewek tak tahu malu apakah orang tuamu tak pernah mengajarmu mengambil milik orang itu tidak baik...?cerocosku

"b-bukan begitu kak. Sebenarnya aku ini keponakan Kak Leo. Aku disuruh olehnya untuk berpura pura jadi pacarnya soalnya kak Leo cemburu kalau kakak jalan sama teman kakak yaitu kak Gilang makanya ketika kak Leo melihat kakak jalan sama kak Gilang aku disuruh berpura pura mesra dengan kak Leo, sekali lagi maaf ya kak kalau aku beri tahu sekarang" ucapnya dengan suara lemah

"Dibayar berapa kamu sama kak Leomu yang sok kegantengan itu. Apakah kamu tahu betapa sakitnya hati ini ketika kamu jalan sama Leo ingin sekali kutandang wajahmu aku sudah muak....?umpatku

"sekali lagi aku minta maaf kak, aku menelpon kakak mau memberi tahu kalau kak Leo sekarang berada di rumah sakit. Ia sudah seminggu tidak masuk sekolah. Ia sakit kak setelah kakak meninggalkannya diemperan toko buku itu."jawabnya

"Alah paling ini akal akallanmu saja. Pintar sekali kau bersandiwara,...!" ucapku sambil mencomot pisang goreng dihadapanku

"ini serius kak aku tidak berbohong aku berani sumpah. Cepat kak kemari kak Leo butuh kakak sekarang untuk menyemangatnya. Dia sudah tak berdaya kak tolonglah. Jika kakak masih sayang kak Leo kemarilah" ucapnya sambil terisak

"okhe nanti aku kesana kalau berbohong kuhajar kau" ucapku sambil mengancam

"ya kak kalau aku berbohong kakak boleh memukulku bahkan menendangku sekalipun aku terima kak ini demi kak Leo kak" ucapnya samabil memohon Segera kubersiap siap untuk menemui Leo di rumah sakit Mitra Kasih yang tak jauh hanya beberapa kilo meter dari rumahku. Kuajak Gilang untuk menemaniku menemui Leo. Kalau anak itu berani macam sama aku, maka Gilang yang akan melawannya. Ya itulah fungsinya Gilang jika aku pergi aku selalu mengajaknya.

Segera kupercepat langkahku dilorong-lorong rumah sakit tersebut. Sambil melihat nomor yang tertera di pintu tiap kamar pasien. Aku tertuju pada ruangan dipojok kanan sama seperti yang dikatakan anak itu tadi.

"Mana Git kamarnya kok tidak ketemu ketemu jangan jangan ditipu oleh anak itu."kata Gilang dengan sedikit gelisah

"Sabar dulu Lang, itu nomornya 67. Aku percaya sama anak itu Lang soalnya dia menelponku dengan suara terisak seperti akan terjadi sesuatu dengan Leo" ucapku

"yah ini dia nomornya" tunjukku

Gilang yang berada tepat dibelakangku hanya diam saja dan mengikutiku dari belakang. Segera kumasuk kamar itu. Betapa terkejutnya diriku, sosok yang kukenal kini badannya kurus kering. Selang infus dan oksigen melekat ditubuh mungilnya. Matanya terpejam. Ruangan itu dipenuhi oleh selang selang yang aku tak tahu namanya.

Aku disambut oleh anak perempuan yang dulu pergi bersama Leo yang tak lain dia yang tadi menelponku. Segera dia memelukku sambil terisak. Dia lalu bercerita kepadaku panjang lebar apa yang dialami oleh Leo. Aku dan Gilang terkejut mendengar ceritanya.

"maaf kak aku baru memberi tahu sekarang. Soalnya sebelumnya kak Leo melarangku untuk memberi tahu kakak. Karena akhir akhir ini kesehatan kak Leo melemah segera kutelpon kakak". ucapnya dengan sedikit terisak dan air mata mulai membasahi pipinya.

"Hu.umb dik terima kasih ya kamu telah memberi tahuku. Soal tadi aku minta maaf ya Dik soalnya aku tak tahu. Sebenarnya Leo mengidap penyakit apa Dik kok dia tidak pernah cerita sama aku apakah penyakitnya kronis..."aku sedikit penasaran

Suasana hening sesaat, hanya suara tangisan anak itu. Aku dan Gilang segera memeluk tubuh mungilnya itu sambil mengusap air mata yang menetes di pipinya.

"B-Begini kak." Ucapnya sambil mengatur kembali nafasnya

"kenapa dik..?"jawabku dan Gilang secara bersamaan.

"Kak Leo sudah lama mengidap penyakit radang otak stadium tiga. Menurut dokter hidupnya tidak lama lagi kak...!!!" ucapnya sambil terisak

Aku dan Gilang melongo mendengar ucapan anak polos itu. Mukaku berubah pucat ingin rasanya aku pingsan. Aku tak kuasa membendung airmataku. Dengan langkah yang tersayup sayup aku menghampiri Leo yang berbaring ditempat tidur tanpa ada tawa khasnya dulu. Segera kuraih tangannya dan kugenggam erat.

"Mengapa sejak dari awal dia tak berterus terang kepadaku bahwa ia mengidap penyakit yang mematikan.?. Mengapa dia mengembunyikannya dariku ya Tuhan.?. Tolong berikan kesembuhan kepadanya aku berjanji tidak akan menyakitinya lagi...!" doaku dalam hati sambil aku terisak Gilang yang berada tepat disampingku berusaha menenangkanku dari keterpurukanku ini.

"aku bodoh Lang, aku tidak peka bahkan dengan tegannya aku memarahinya, aku bodoh.."tuduhku sambil memukul kepalaku dan seketika itu juga Gilang memelukku.

"Sudah Git jangan kau sakiti dirimu sendiri. Memang semua ini diluar kehendak kita kita harus sabar menghadapinya." Ucapnya sambil mengusap air mataku

"Ya benar kak apa yang dikatakan kak Gilang kita harus sabar" ucap anak itu Tangan Leo yang semula tak bergerak sama sekali, lama kelamaan sedikit demi sedikit tangan mungilnya itu bergerak. Aku, Gilang, dan anak tersebut kaget bukan main.

"terima kasih ya Tuhan kau telah mendengar doaku" ucapku dalam hati Aku segera meraih tangan itu dan segera menanyakan bagaimana keadaannya. Aku sangat khawatir.dengan sedikit terbata bata dia memanggilkku

"Gita....Gilang...!"

“Leo, apanya yang sakit, mengapa kau tidak memberitahuku dulu sejak kita bertemu”ucapku

“aku memang sengaja tak memberitamu Git, aku tidak mau kalau orang yang disekelilingku bahkan orang yang aku cintai bersedih.”ucapnya sambil mengusap air mataku

“maafkan aku yang Leo aku tidak peka pada penyakitmu...”

“Tidak apa apa Git yang penting sekarang kau sudah berada disampingku aku sudah senang. Oh Iya tadi aku bermimpi Git indah sekali”ucapnya sambil tersenyum

“mimpi apa Leo”ucapku sedikit penasaran

“aku berada ditempat yang sangat indah dan disitulah aku bertemu almarhum kakeku yang berpakaian serba putih dia tersenyum melihatku dan dia juga menarik tanganku untuk mengajakku pergi kesuatu tempat pemandangannya sangat indah. Tapi anehnya aku merasakan kebahagiaan, sebaliknya orang orang yang ada disekelilingku malah menangis. Apakah ini tanda tandanya aku akan menemui ajalku ya Git?”ucapnya bercerita panjang lebar

Aku sudah tak bisa membendung air mataku kini. Mataku sudah sembab karena berulang kali aku menangis. Anak perempuan tadi dan Gilang juga menangis.dengan sedikit terbata bata aku menjawab pertanyaannya.

“Jangan bilang begitu Leo. Aku belum siap jika kamu pergi aku belum bisa membahagiakanmu”ucapku. Gilang juga memberikan motivasi untuknya. Dan anak perempuan tak bisa berbicara lagi dia hanya tertunduk sambil sesekali mengusap air matanya.

“Sudah cukup kamu membahagiakanku, aku senang sekali karena aku memiliki seorang kekasih yang sudah rela berkorban demi aku, tapi yang penting ada seseorang yang lebih tulus mencintaimu”ucapnya sambil menarik tanganku dan Gilang

“Lang tolong jagakan Gita ya. Cintai dia bahagiakan dia.Dan kamu Gita tolong jika kau masih menyayangiku cintailah Gilang sama seperti kau mencintaiku dulu. Berbahagialah kalian berdua.”ucapnya sambil nafasnya terengah engah

“Berbahagialah ketika aku pergi”ucapnya dan matanya mulai meredup

“Leo...leo..leo” sesekali kami bertiga berusaha membangunkannya. Detak jantungnya pun berhenti. Ya Leo sudah meninggalkan kita semua. Kami menangis sekencang kencangnya

“sahabat, kekasih, kakak yang telah kita kasihi telah meninggalkan kita. Tuhan tolong maafkan kesalahannya ketika ia masih hidup, semoga amal dan ibadahnya diterima, semoga ia mendapatkan tempat yang layak disisimu,amin” doaku dalam hati

Angin sore berselimut kabut menemani pemakaman Leo. Isak tangis masih terasa menemani kepergiannya. Aku dan alammu kini berbeda. Tapi hati kita tetap akan bersatu untuk selamanya. Aku akan selalu mengingat kasih sayangmu, canda tawa khasmu, keusilanmu, bahkan kelucuanmu hanya itulah yang dapat aku kenang dari sosok dirimu. Semoga kau tenang dialam sana kak kami akan selalu mengingatmu.

“Ayo Git kita pulang keburu hujan”ucap sosok yang tak asing lagi

“hu.umb Lang”jawabku

Aku segera meraih tangannya dan kami berdua pulang menembus kabut sore. Ya kita sudah resmi menjadi seorang kekasih. Aku mengabdikan permintaanmu Leo, terima kasih atas semuanya.....!!

CINTAILAH PASANGANMU DAN BAHAGIKAN DIA SELAGI KAMU MEMILIKINYA.....!!!!

By : A.A AND I.H (XI IA)

Gombalan

Tinta

Cowo : Aku bingung, kok aku belum mati yah ?

Cewe : Lah, kenapa abang ngomong gitu ?

Cowo : Aku harusnya udah mati.

Cewe : Mati kenapa ?

Cowo : Abisnya hati aku udah tercemar oleh tinta untuk menulis nama kamu.

By : Dede' Dewi X-1.

Gerimis

cewek: “Abang, abang bener² cinta gak sama aku?” :

cowok: “Tentu dong”

cewek: “Apa buktinya?”

cowok: “Walaupun laut terbentang luas diantara kita, aku akan berenang untuk sampai ke tempatmu”

cewek: “Terus?”

cowok: “Walaupun beribu-ribu gunung menghalangi kita, aku akan mendakinya untuk terus bersamamu”

cewek: “Yang bener ?”

cowok: “Bener dong, dan walaupun kau dikelilingi oleh api, aku kan tetap menerobosnya untuk menyelamatkan dirimu”

cewek: “Terus, kenapa kemarin gak dateng?”

cowok: “Gerimis.....Hehee”

By: Chaca Kodel.

Bidadari

Cowo: Kamu pakai baju warna ungu terlihat sangaaatt cantikkkk.

Cewe: Hah ? Aku kan pakai baju warna kuning.

Cowo: Wah, ternyata benar ya, cinta itu memang buta.

Cewe: so sweet...

Cowo: Boleh gak, aku pinjam buku catatanmu?.

Cewe: Untuk apa?.

Cowo: Aku hanya ingin tahu, tulisan bidadari seperti apa.

Cewe: Aahh... bisa saja... udah deh, bang... anterin aku pulang yukk

Cowo: Gak, ah.

Cewe: Loh, kenapa ?

Cowo: Rumahmu kan di kayangan. Aku kan gak bisa terbang..

Cewe: hihi.... Si abang gombal mulu